

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan dari masa bayi hingga remaja. Pada usia prasekolah, anak memiliki aktivitas yang tinggi seiring dengan pertumbuhan otot dan peningkatan aktivitas bermain. Pada tahap ini, anak juga lebih rentan mengalami berbagai penyakit infeksi atau penyakit menular. (Ns. Sri Melfa Damanik, 2024). Salah satu penyakit menular yang memiliki angka morbiditas dan mortalitas tinggi adalah penyakit Dengue Haemorrhagic Fever (DHF). Penyakit DHF merupakan penyakit menular yang rentan terjadi pada anak-anak usia sekolah dengan rentang umur kurang dari 15 tahun. Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Infeksi virus dengue memicu respons imun yang menyebabkan pelepasan mediator inflamasi sehingga meningkatkan set point suhu tubuh di hipotalamus. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya hipertermi atau demam tinggi, yang merupakan salah satu tanda klinis utama pada pasien DHF. Hipertermi yang tidak ditangani dapat meningkatkan kebutuhan metabolisme tubuh dan memperburuk kondisi pasien. (Yanto et al., n.d.).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), virus dengue telah menyebar di lebih dari 65 negara dengan rata-rata 925.896 kasus setiap tahun. Di Indonesia, kasus DBD terus menunjukkan peningkatan, yaitu dari 114.720 kasus dengan 894 kematian pada tahun 2023 menjadi 210.644 kasus dengan 1.239 kematian pada 43 minggu pertama tahun 2024 (Nita et al., 2025). Kasus DBD di Indonesia dilaporkan pertama kali tahun 1968 di Surabaya (incidence rate 0,05 dengan angka kematian 41,3%), dan terus meningkat serta cenderung menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi setiap tahun. Jumlah kabupaten yang terjangkiti lima tahun terakhir (dari tahun 2018-2022), mengalami peningkatan. Tahun 2018 jumlah kabupaten /kota terjangkit DBD sebanyak 440 (85,6%), semenjak tahun 2019 sampai 2022 kabupaten/kota yang

terjangkit DBD sudah di atas 90% (Kemenkes, 2023). Pada tahun 2022 terdapat 13.236 kasus DHF di Jawa Timur. Kasus tersebut terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 6.760 kasus. Sedangkan di Kabupaten Sidoarjo sendiri pada tahun 2022 terdapat 306 kasus DHF (Dinkes Jatim, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat ruangan pada tanggal 21 oktober 2025 Sebagian besar pasien DHF yang masuk keruang lily mengalami hipertermi.

Hipertermia pada pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) terjadi akibat infeksi virus dengue yang ditularkan ke dalam aliran darah manusia melalui gigitan nyamuk Aedes (Hapsari et al., 2023). Setelah memasuki tubuh, virus dengue akan menyebabkan kondisi viremia, yaitu keberadaan virus di dalam sirkulasi darah. Keadaan tersebut memicu respons pusat pengatur suhu di hipotalamus melalui pelepasan mediator kimia, seperti bradikinin, serotonin, trombin, dan histamin, yang mengakibatkan peningkatan suhu tubuh atau demam (Fitriani, 2020). Apabila hipertermia tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan dehidrasi yang berdampak pada gangguan keseimbangan elektrolit sehingga meningkatkan risiko terjadinya kejang. Kejang yang berlangsung berulang berpotensi menimbulkan kerusakan pada sel-sel otak, sedangkan dehidrasi berat dapat berkembang menjadi syok dan berisiko menyebabkan komplikasi yang fatal hingga kematian (Aprinanda, 2024).

Penanganan kasus demam di rumah sakit adalah dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi pada intinya yaitu pemberian obat antipiretik, obat anti inflamasi, dan analgesik yang terdiri dari golongan berbeda serta memiliki susunan kimia. Parasetamol atau asetaminofen merupakan analgetik antipiretik yang populer dan banyak digunakan di Indonesia dalam bentuk sediaan tunggal maupun kombinasi. Pemberian kompres hangat merupakan tindakan mandiri perawat yang bertujuan menurunkan suhu tubuh, memberi kenyamanan dan mencegah terjadinya kejang demam. Pemberiannya sering dilakukan di daerah vena besar seperti axilla dan daerah abdomen. Kompres hangat di daerah axilla cukup efektif karena adanya proses vasodilatasi. Tindakan ini bertujuan untuk membantu

proses vasodilatasi pembuluh darah sehingga panas tubuh dapat keluar dan suhu tubuh berangsur menurun. Selain itu, kompres hangat juga memberikan rasa nyaman pada pasien serta dapat menjadi terapi nonfarmakologis yang aman dalam membantu mengontrol demam pada pasien DHF (Pramudita et al., 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2024) Asuhan keperawatan pada anak Dengue Haemorrhagic Fever dengan masalah keperawatan hipertermia suhu tubuh pasien menurun setelah diberi tindakan kompres warm water bags selama 3x24 jam dengan durasi 20 menit setiap pemberian tindakan efektif menurunkan suhu tubuh pada pasien dibuktikan dengan hasil perubahan suhu tubuh responden mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,54°C.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Asuhan Keperawatan Anak Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever Melalui Pemberian Kompres Warm Water Bag di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Melalui Intervensi Kompres Warm Water Bag”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui analisis asuhan keperawatan anak dengan hipertermi pada pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) melalui pemberian kompres hangat warm water bag

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan keperawatan pada Kasus Dengue Hemorrhagic Fever dengan masalah keperawatan hipertemi yang digambarkan pendekatan proses keperawatan meliputi (prngkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, intervensi dan evaluasi).

- b. Menganalisis penerapan intervensi kompres *warm water bag* yang telah dilakukan berdasar hasil kajian praktik berbasis bukti (*evidencebased*) dan evaluasi terhadap keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien Dengue Hemorrhagic Fever.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pasien Dengue Hemorrhagic Fever di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi kesehatan
Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.
- b. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Dengue Hemorrhagic Fever yang diberikan terapi kompres *warm water bag*.
- c. Bagi Responden
Diharapkan juga bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pemberian terapi kompres *warm water bag* pada pasien Dengue Hemorrhagic Fever. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) untuk mengenal terapi Kompres *warm water bag*.